

PERANAN TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI PELAKSANAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT

The Role of Religious Leaders In Increasing The Motivation of Religious Implementation

NELIWATI¹, SAMSUL RIZAL², HEMAWATI³

¹²³UIN Sumatera Utara

email: neliwati@uinsu.ac.id

Manuskrip diterima: [01/03/2022]. Manuskrip disetujui: [16/05/2022]

Abstrak: Minimnya pengetahuan masyarakat tentang pelaksanaan keagamaan menjadi permasalahan yang dihadapi tokoh agama di Dusun Karang Sari Desa Tanjung Putus Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat. Oleh karena itu, maka dibutuhkan peranan tokoh agama setempat dalam meningkatkan motivasi kepada masyarakat untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam. Tujannya penelitian ini untuk mengetahui peran tokoh agama dalam meningkatkan pelaksanaan keagamaan masyarakat dan faktor yang mendukung dan menghambat peran tokoh agama dalam meningkatkan pelaksanaan keagamaan pada masyarakat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan analisis deskriptif. Menggambarkan tentang peranan Tokoh Agama dalam meningkatkan motivasi pelaksanaan keagamaan masyarakat di Dusun Karang Sari Desa Tanjung Putus Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Peran tokoh agama menyampaikan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mengajak dan mengarahkan masyarakat untuk melakukan hal-hal positif, meningkatkan sikap keagamaan masyarakat, memantau kondisi keagamaan masyarakat, mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, mengadakan pertemuan tokoh masyarakat, membimbing dan mengarahkan masyarakat, memberikan nasehat dan arahan dan mengajak masyarakat untuk melakukan shalat jama'ah dan kegiatan keagamaan lainnya. Faktor yang mendukung peran tokoh agama adalah pengetahuan masyarakat tentang agama masih awam dan sistem kegotong royongan yang dibentuk dalam masyarakat, Keuletan tokoh agama yang sangat baik, rasa ingin tahu masyarakat yang tinggi dan masyarakat mempunyai kesadaran kurangnya pengetahuan keagamaan. Sementara faktor yang menghambat peran tokoh agama adalah ketika menyampaikan pendapatnya, tokoh agama terkadang ada masyarakat yang kurang mendukung, dalam menjalankan perannya masih sangat sulit karena kurangnya ekonomi dari masyarakat tersebut, masyarakat kurang menghayati makna keagamaan yang sebenarnya, kebiasaan lingkungan kurang agamis, sebagian besar masyarakat berpendidikan rendah, masyarakat bertani dikebun sampai sehari penuh sehingga kurang memperhatikan hal-hal yang berbaur keagamaan dan minimnya bantuan pemerintah tentang dana untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.

Kata kunci: Peranan Tokoh Agama, keagamaan.

Abstract: The lack of public knowledge about religious practices is a problem faced by religious leaders in Karang Sari Hamlet, Tanjung Putus Village, Padang Tualang District,

Langkat Regency. Therefore, the role of local religious leaders is needed in increasing motivation to the community to be able to carry out Islamic religious activities. The purpose of this study was to determine the role of religious leaders in improving the community's religious practice and the factors that support and hinder the role of religious leaders in improving the practice of religion in society. The research method used in this study was a qualitative method, with descriptive analysis. Describes the role of religious leaders in increasing the motivation of community religious implementation in Karang Sari Hamlet, Tanjung Putus Village, Padang Tualang District, Langkat Regency.

The results of the research show that the role of religious leaders is to convey knowledge according to the needs of the community, to invite and direct the community to do positive things, to improve the religious attitude of the community, to monitor the religious condition of the community, to hold religious activities, to hold meetings of community leaders, to guide and direct the community, provide advice and direction and invite the public to perform congregational prayers and other religious activities. Factors that support the role of religious leaders are public knowledge about religion that is still common and the mutual cooperation system formed in society, excellent tenacity of religious leaders, high public curiosity and people have awareness of lack of religious knowledge. While the factors that hinder the role of religious leaders are when expressing their opinions, sometimes there are people who do not support religious leaders, in carrying out their roles it is still very difficult because of the lack of economy of the community, people do not appreciate the true meaning of religion, environmental habits are less religious, most of the community with low education, people farm their gardens for a full day so they pay less attention to matters that are religious and the government's assistance is minimal about funds to carry out religious activities.

Keywords: *The Role Religious Figures, religious.*

PENDAHULUAN

Bukti keberhasilan Rasulullah sebagai pembawa rahmat diantaranya adalah kepemimpinan beliau dalam membangun masyarakat Madinah sebagai masyarakat yang memiliki tatanan hidup sebagaimana dilihat dalam Piagam Madinah (Sahifah Madinah). Dengan Siddik, amanah, tabligh dan fathanahnya, Nabi Muhammad saw. Mendapatkan tempat di hati masyarakat Madinah. Beliau juga dikenal sebagai orang yang taat, tidak bermaksiat, pemaaf, penyabar, lapang dada, menghargai pendapat orang lain, menyayangi kaum lemah (Nata, 2015).

Terdapat tiga teori yang menjelaskan kemunculan pemimpin yaitu: teori genetis, teori sosial, dan teori ekologis. Teori genetis menyatakan bahwa pemimpin lahir dengan adanya bakat-bakat alami yang ditakdirkan kepadanya untuk menjadi pemimpin. Teori sosial menyatakan bahwa pemimpin harus disiapkan, dididik, dan dibentuk. Dengan teori yang kedua ini, setiap orang bisa menjadi pemimpin melalui usaha pendidikan serta didorong oleh kemauan sendiri. Teori ekologis yakni percampuran (sintesis) dari kedua teori (genetis dan sosial) yakni kepemimpinan akan berhasil ketika dilahirkan membawa bakat sebagai pemimpin dan disiapkan untuk menjadi pemimpin (Effendi, 2006).

Pemimpin yang terbentuk berdasarkan teori sosial dapat dicontohkan seperti mereka para tokoh agama. Tokoh agama yang ideal adalah tokoh agama yang mampu memimpin dan peduli terhadap dinamika kehidupan keagamaan maupun kehidupan sosial masyarakat.

Lingkungan merupakan faktor luar yang dapat mempengaruhi perkembangan jiwa keberagamaan. Menurut Jalaluddin, lingkungan ada tiga, yakni keluarga, institusi, dan masyarakat. Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Sedangkan lingkungan institusional yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan seperti sekolah melalui kurikulum yang berisi pengajaran, sikap, dan keteladanan guru berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Adapun lingkungan masyarakat, boleh dikatakan setelah menginjak usia sekolah, sebagian besar waktujaganya dihabiskan disekolah dan masyarakat. Berbeda dengan situasi di rumah dan sekolah, umumnya pergaulan dimasyarakat kurang menekankan pada disiplin atau aturan yang harus dipatuhi secara ketat (Jalaluddin, 2002).

Sepintas, lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih meningkat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif. Misalnya, lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan. Keadaan seperti ini akan sangat berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan warganya.

Kondisi masyarakat di Dusun Karang Sari Desa Tanjung Putus Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat sangat sedikit sekali yang menjalankan kewajiban agama seperti shalat, puasa, dan zakat. Dalam kehidupan sehari-hari sering ditemui berbagai kemungkaran seperti judi, mabuk-mabukan, dan berkelahi antar saudara. Di sinilah diperlukan peranan tokoh agama dalam meningkatkan keberagamaan masyarakat di Dusun Karang Sari Desa Tanjung Putus Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat. Sebagai sosok pribadi yang diakui dan dipercayai masyarakat, tokoh agama mengemban tugas dan tanggung jawab, yaitu menyampaikan *amar ma'ruf nahi munkar* kepada masyarakat setempat. Tugas dan tanggung jawab tersebut mengarah pada pembentukan dan peningkatan masyarakat dalam beragama. Hal ini karena keberagamaan seseorang akan mempengaruhi kepribadiannya, baik dalam ketaatan kepada Allah juga mempengaruhi pola perilaku dan cara bersosialisasi.

Dengan adanya penelitian ini, untuk mengetahui peran tokoh agama dalam meningkatkan pelaksanaan keagamaan masyarakat di Dusun Karang Sari Desa Tanjung Putus Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran tokoh agama dalam meningkatkan pelaksanaan keagamaan pada masyarakat di Dusun Karang Sari Desa Tanjung Putus Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat. Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan tentang peranan tokoh agama dalam memberikan dan membantu perkembangan pengetahuan masyarakat di Dusun Karang Sari Desa Tanjung Putus Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. jenis penelitian analisis deskriptif. memberikan gambaran atau uraian

atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti (Kountur, 2009). Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian tentang keadaan yang sedang diteliti, dalam hal ini adalah tentang peran tokoh agama dalam meningkatkan motivasi masyarakat dalam melaksanakan di Dusun Karang Sari Desa Tanjung Putus.

PEMBAHASAN

Peranan Tokoh Agama

Peranan diartikan dengan bagian yang dimainkan oleh seorang pemain, selain itu juga dapat diartikan dengan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam sebuah peristiwa atau kejadian (KBBI, 2001). Peran disini dimaksudkan adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan seseorang pada suatu peristiwa tertentu. Sedangkan Soejono Soekanto mengatakan bahwa peranan lebih banyak menunjukkan pada fungsi dan sebagai sebuah proses untuk mencapai suatu tujuan (Soekanto, 1990). Disini lebih dikhususkan peran yang dilakukan seseorang sesuai fungsinya dalam mencapai tujuan tertentu. Peranan merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang atau individu yang sesuai dengan posisi individu dalam kehidupan agama dan masyarakat, yang timbul setelah adanya proses pemberian penyuluhan yang diberikan baik secara formal (langsung) maupun secara informal (tidak langsung).

Sementara Tokoh agama adalah pemimpin yang dapat dijadikan contoh dan diteladani sifat-sifat baiknya. Tokoh agama dalam penelitian ini difokuskan pada tokoh agama Islam, bukan tokoh agama lain. Tokoh agama dipandang memiliki kedudukan sejajar dengan seorang ulama, kiyai, dan ustadz. Pandangan seperti ini memang tidak begitu melenceng, karena tugas dari aktivis tersebut sama-sama mencakup khazanah dakwah. Sebagai pribadi yang dihormati dan dipercaya masyarakat karena riwayat pendidikan dan spiritualnya, kiyai ataupun ustadz mempunyai peranan yang cukup dominan terutama dalam keberagamaan.

Hubungan antara kiai dengan masyarakatnya diikat dengan emosi keagamaan yang membuat kekuasaan sahnya semakin berpengaruh. Kharisma yang menyertai aksi-aksi kiai juga menjadikan hubungan itu penuh dengan emosi. Karena kiai telah menjadi penolong bagi para penduduk dalam memecahkan masalah-masalah mereka, yang tidak hanya terbatas pada masalah spiritual.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis memahami bahwa peranan tokoh agama adalah tugas atau perilaku/perbuatan yang dilakukan tokoh agama yang berkompeten dan mampu memberikan bantuan kepada masyarakat dalam hal keberagamaan. Kepercayaan masyarakat timbul melalui wujud kesalehan tokoh agama dalam beribadah, berperilaku, dan menolong masyarakat.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Tokoh Agama

Tokoh agama sebagai pemimpin dapat mempengaruhi dan mengarahkan individu atau kelompok menuju fitrah Allah swt. yakni manusia beragama. Banyak kemudahan yang diberikan Allah kepada umatnya yang mau berjuang mengemban keberagamaan. Akan tetapi, aktivitas mengajak kepada kebaikan juga tidaklah mudah. Ada tahapan-tahapan tertentu untuk mencapainya. Tidak heran dalam perjalanan tokoh agama, selain ditemui kemudahan seringkali terdapat pula berbagai rintangan yang dapat menghambat atau bahkan menggagalkan. Masing-masing faktor pendukung dan

penghambat peran tokoh agama terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal diantaranya: kewibawaan Tokoh Agama, Kemampuan Tokoh Agama, Kuat dan bersihnya motivasi (Mubarok, 1999). Faktor eksternal diantaranya adalah: adanya dukungan solidaritas struktur. Gerakan Tokoh Agama yang solid akan memberikan dukungan sangat besar bagi setiap aktivis untuk memiliki daya tahan di dalam perjuangan. Solidnya struktur pergerakan Tokoh Agama akan menimbulkan suasana yang nyaman dan melegakan semua aktivis. Suasana kerja menjadi sangat kondusif dan terbantu karena adanya kekukuhan struktur. Selain itu, adanya Interaksi sosial. Interaksi sosial diartikan sebagai suatu bentuk hubungan antara dua orang atau lebih dimana tingkah lakuseseorang diubah oleh tingkah laku yang lain. Di dalam hubungan interaksi sosial inilah terjadi suatu proses belajar mengajar diantara manusia, dimana didalam proses dakwah merupakan permulaan yang fundamental bagi sukses dakwah itu. Tanpa adanya situasi belajar-mengajar maka dakwah sulit memperoleh tempat di dalam hati manusia (Arifin, 1993). Ketertarikan dan sikap positif masyarakat terhadap Tokoh Agama Ketertarikan masyarakat kepada Tokoh Agama dan adanya dukungan fasilitas juga dapat bagian di dalamnya.

Adapun faktor yang mempengaruhi kegagalan tokoh agama dalam mengemban peranannya. Faktor penghambat peran tokoh agama tersebut juga di bagi menjadi 2, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal, diantaranya adanya Masalah gejolak jiwa, karena mereka juga manusia biasa. Yang juga memiliki permasalahan kejiwaan, seperti: sedih, senang, kecewa, dan bangga, bingung, cemas, gelisah, namun ada saat tenang dan sakinah. Gejolak kejiwaan ini dapat berpengaruh terhadap citra dakwah itu sendiri.

Selain itu, kejenuhan aktivitas, hal ini terjadi dikarenakan kelelahan, baik fisik maupun psikis. Kejenuhan aktivitas ini cenderung terjadi apabila terlalu memprioritaskan gerak keluar, sedang gerak yang menyangkut kapasitas pribadi cenderung diabaikan. Faktor Eksternal ini ada tiga hal yakni: Latar belakang keagamaan keluarga, Sifat dan perilaku *jahiliyah* masa lalu, Friksi internal. Problem yang biasa muncul bagi para aktivis yang keluarganya tidak paham ajaran Islam, antara lain: lemahnya *tsaqafah* (kecerdasan) Islam dan terpengaruhi kerjanya karena tekanan keluarga.

Tidak semua aktivis dakwah tumbuh dan berkembang dalam suasana islami sejak kecilnya. Bisa jadi sebelum tumbuh kesadaran keislamannya, ia adalah orang yang banyak melakukan kejahiliahan serta temperamen yang tidak baik. Kadang-kadang hal itu bisa memunculkan masalah di medan dakwah, di mana sifat dan perilaku tersebut senantiasa dikaitkan dengan keadaan sekarang.

Friksi ini timbul dari lingkungan yang kecil, misalnya intern dari lembaga dakwah, namun bisa juga friksi antar lembaga, atau antar personal pendukung dakwah tanpa melibatkan kelembagaan. Ironisnya, friksi tidak hanya muncul di kalangan orang yang tidak tahu Islam secara baik, bahkan tidak jarang mereka yang terlalu banyak mendapatkan ilmu juga mungkin mempelopori *tafarruq* (perenungan diri). Rasarasanya terlalu sederhana jika alasan perpecahan hanyalah sekedar perbedaan pendapat. Sebab perbedaan pendapat jika masih dalam ruang lingkup *furu'* (cabang) dan bukan *ushul* (pokok) masih bisa diatasi dengan *syura*, dan dalam hal tertentu dalam bentuk *tasamuh* (toleransi). Kadang keinginan untuk menang dan merasapaling benar mendominasi terjadi friksi.

Motivasi Keberagamaan Masyarakat

Dalam melaksanakan aktivitas, manusia memerlukan motivasi. karena motivasi menjadi penyebab, penyalur dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal.

Motivasi merupakan pendorong, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Purwanto, 2010). Manusia mempunyai motivasi yang berbeda tergantung dari banyaknya faktor seperti kepribadian, ambisi, pendidikan dan usia.

Sementara agama dapat dipahami sebagai ketetapan Tuhan yang dapat diterima oleh akal sehat sebagai pandangan hidup, untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan keberagamaan menunjuk pada respons terhadap wahyu yang diungkapkan dalam pemikiran, perbuatan dan kehidupan kelompok. Secara teoritis, keberagamaan berpeluang memiliki varian *manhaj al-tadayyun* (pola keberagamaan) yang tidak terbatas, bergantung pada pertumbuhannya dalam kehidupan sosial (Kadir, 2003).

Keberagamaan atau religiusitas merupakan tingkat pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan seseorang atas ajaran agama yang diyakininya, atau suatu sikap penyerahan diri kepada suatu kekuatan yang ada di luar dirinya yang diwujudkan dalam aktivitas dan perilaku individu sehari-hari. Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka disini dapat disimpulkan bahwa motivasi keberagamaan merupakan dorongan yang menimbulkan kereligiusan seseorang dalam menjalankan amalan ibadah sesuai ajaran agama Islam.

Peranan Tokoh Agama dalam Meningkatkan Motivasi Keberagamaan Masyarakat

Tokoh agama tidak hanya sibuk dengan aktivitas keagamaan dalam mencari pahala Allah, tapi juga sibuk dengan beramal bagi masyarakat. Berbekal kompetensi, tokoh agama dapat mentransfer keilmuannya kepada masyarakat, mencontohkan perilaku yang baik, aktif mendengar berbagai keluhan atau masukan dari keahlian sosial individu, dan mampu mengatur konflik (*problem solver*). Sebagai salah satu pewaris Nabi, ulama atau tokoh agama mengemban beberapa fungsi, antara lain sebagai berikut: *Tabligh*, yaitu menyampaikan pesan-pesan agama, yang menyentuh hati dan merangsang pengalaman. *Tibyan*, yaitu menjelaskan masalah-masalah agama berdasarkan kitab suci secara transparan. *Tahkim*, yaitu menjadikan al-qur'an sebagai sumber utama dalam memutuskan perkara dengan bijaksana dan adil. *Uswatun Hasanah*, yaitu menjadi teladan yang baik dalam pengalaman agama (Malik, 2003). Penulis memahami bahwa tokoh agama memegang tiga peran yaitu: sebagai pendakwah, penyuluh atau konselor, dan teladan.

Dakwah adalah Kegiatan menyampaikan dan mengajarkan ajaran Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikkannya dalam realitas kehidupan. Hakikat dakwah harus mencakup tiga fese pelaksanaan dakwah, yaitu, penyampaian, pembentukan, dan pembinaan. Orang yang melakukan dakwah disebut pendakwah. Tokoh agama secara lahiriah ia identik dengan kegiatan keagamaan, yaitu menyampaikan atau mentransfer keilmuannya kepada masyarakat, sehingga tokoh agama dapat disebut sebagai pendakwah. Kegiatannya dapat tersampaikan apabila tokoh agama sendiri dapat memahami prinsip kegiatannya, mengamalkan terlebih dahulu sebelum menyampaikan.

Dengan demikian tokoh agama sebagai pendakwah dapat mencapai efektivitas dakwah dan mampu membangun masyarakat Islami.

Bimbingan Islami menurut Aunur Rahim adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Faqih, 2001). Konseling islami adalah memberikan arahan dan petunjuk bagi orang yang tersesat, baik arahan tersebut berupa pemikiran, orientasi kejiwaan, maupun etika dan penerapannya sesuai atausejalan dengan sumber utama dan merupakan pedoman hidup muslim, yakni Alqur'an dan Sunnah Model konseling Islam membantu klien meningkatkan dirinya, khususnya komitmen beragamanya meliputi dimensi iman, Islam, dan ihsan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling merupakan pemberian bantuan kepada seseorang, akan tetapi memiliki perbedaan dalam rananya. Bimbingan sifatnya mengarahkan dan mencegah timbulnya permasalahan. Sedangkan konseling lebih pada penyelesaian masalah atau masalah sudah terjadi sementara bantuan diberikan guna eksistensi kembali sebagai fitrah Allah. Selain itu juga menghindari datangnya permasalahan, baik masalah yang sama atau dalam wujud lain. Ruang lingkup, garapan bimbingan dan konseling islami, yaitu masalah-masalah mengenai pernikahan atau keluarga, pendidikan, sosial (kemasyarakatan), pekerjaan, dan keagamaan.

Sehingga tujuan bimbingan dan konseling Islam lebih pada meningkatkan iman, Islam, dan ihsan seseorang yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh. Pada akhirnya seseorang tersebut dapat merasakan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat. Tokoh agama sebagai seorang pemimpin, tidak heran tutur kata dan perbuatannya menjadi sorotan masyarakat untuk diterapkan dalam kehidupannya. Sehingga tokoh agama dalam kehidupannya baik dalam keluarga atau bermasyarakat harus mencerminkan pribadi yang penuh akhlak karimah. Misalnya saja, dalam menyampaikan keilmuannya akan sulit diterima bila tokoh agama tidak atau jarang menerapkan keilmuannya itu sendiri. Selain itu, seringnya bersosialisasi dengan masyarakat, ramah, dan mengayomi merupakan wujud dari contoh keteladanan yang baik.

Sebagai figure, tokoh agama perlu menanamkan pribadi Rasulullah dalam kehidupannya bermasyarakat. Kepribadian tersebut adalah beribadah kepada Allah, menjalankan kewajiban dan sunah, *bershalawat*, berbuat baik kepada keluarga dan masyarakat, berkata dan berbuat yang sopan, jujur, benar, *amanah*, *tawadhu'*, *tawakal*, *ridha*, *qona'ah*, *zuhud*, berbuat yang bermanfaat atau tidak merugikan orang lain, suka menyebarkan kemaslahatan di bumi, dan kebaikan lainnya.

Sikap atau perilaku dalam kehidupan tokoh agama menjadi referensi bagi mitra masyarakatnya. Dikalangan masyarakat, seorang tokoh agama yang kharismatik keilmuan dan ketinggian akhlaknya banyak disegani, dihormati, dan akan dicontoh oleh masyarakat. Meningkatnya keberagamaan masyarakat melalui peran tokoh agama pada dasarnya merupakan suatu proses perjuangan yang amat panjang. Dalam proses ini tokoh agama tidak saja memerlukan berbagai kekuatan dan bekal, tetapi juga membutuhkan komitmen perjuangan yang amat tinggi. Hal ini, karena kegiatannya pada dasarnya identik dengan perjuangan itu sendiri.

HASIL PENELITIAN

Tokoh agama merupakan seorang figur yang berkompeten dan mampu memberikan bantuan kepada masyarakat dalam bentuk ceramah ataupun tindakan tertentu dalam proses mencapai kehidupan beragama dan bersaudara. Tokoh agama lahir berdasarkan pengakuan dan kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat timbul melalui wujud kesalehan tokoh agama dalam beribadah, berperilaku, dan menolong masyarakat. Jadi, tidak heran perilaku dan perbuatannya menjadi sorotan masyarakat.

Pentingnya keterlibatan para tokoh masyarakat baik formal maupun tokoh Informal seperti Tokoh Agama, Karang Taruna, Remaja Masjid, dan lainnya adalah sangat strategis dalam upaya mengembangkan masyarakat lokal, yang masing-masing mereka memiliki peran yang berbeda. Adapun beberapa hal yang membutuhkan peran mereka dalam rangka meningkatkan motivasi keberagamaan masyarakat yaitu peran tokoh Agama masyarakat dalam membimbing, membina, mengarahkan dan mengajak kebaikan dalam mewujudkan sikap keberagamaan yang baik. Peran dari tokoh agama sangatlah penting dalam masyarakat sekitar terutama dalam pemahaman keagamaan mereka, seorang tokoh agama disini harus mempunyai pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan yang lain.

Dalam meningkatkan motivasi keberagamaan masyarakat, para tokoh agama dengan melakukan pemantauan, untuk melihat kondisi semua warga dalam kesehariannya, karena semua itu menjadi sebuah tugas dan tanggung jawab sebagai tokoh masyarakat khususnya dalam masalah agama. Mengadakan rutinitas kegiatan keagamaan dan melakukan rapat pertemuan dengan tokoh agama yang lain, untuk memusyawarahkan masalah-masalah ataupun kondisi keagamaan yang ada. Selain mereka juga dapat berperan sebagai pembimbing dan pengarah sikap keagamaan dan menyampaikan hal-hal positif untuk melakukan kebaikan demi untuk menjadikan kemajuan di waktu yang akan datang.

Seorang tokoh agama selain berperan sangat penting sebagai peran yang memberikan nasehat dan arahan peran tokoh agama juga memiliki peran tambahan yaitu sebagai motivasi dan juga mengajak untuk melakukan shalat jama'ah dan kegiatan keagamaan lainnya sebagaimana yang disampaikan oleh saudara Herianto selaku pemuda Dusun Karang Sari Desa Tanjung Putus Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat sebagai berikut: "Peran tokoh agama kalau untuk masyarakat disekitar kita, mereka untuk saat ini punya peran yang sangat baik setiap waktunya sholat lima waktu mereka mengajak masyarakat sekitar untuk melakukan sholat tersebut di masjid dengan berjamaah, mereka juga selalu memotivasi akan hal positif melakukan hal kebaikan dalam Agama Islam agar kesadaran masyarakat akan hal tersebut semakin meningkat karena dulunya masyarakat sini sangatlah minim akan hal keagamaan tersebut.

Dalam melaksanakan perannya sebagai seorang tokoh agama dalam masyarakat tentu saja dalam proses berjalannya waktu ada faktor yang mempengaruhinya, berikut merupakan paparan tentang faktor pendukung seorang tokoh dalam menjalankan perannya. Faktor pendukung dari peran seorang tokoh dalam menjalankan perannya yang pertama warga atau masyarakat Dusun Karang Sari Desa Tanjung Putus Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat masih sangat terlalu awam tentang hal-hal yang berkaitan tentang keagamaan dan sistem gotong royong masyarakat sini juga masih sangat kental/ sangat baik selain itu dari keuletan tokoh tersebut sangat baik jadi sangat mudah untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan.

Selain masih awam tentang hal tentang keagamaan dan gotong royong yang kuat masyarakat Dusun Karang Sari Desa Tanjung Putus Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat juga rasa ingin tahu dari masyarakat juga tinggi sehingga mempermudah tokoh untuk menyampaikannya ajaran agama Islam. Peran tokoh dalam menjalankan tugasnya sedikit dipermudah dengan rasa ingin tahu masyarakat yang tinggi, selain itu mereka juga mempunyai kesadaran akan kurangnya pengetahuan tentang hal keagamaan akan merusak moral bagi keturunan selanjutnya untuk anak cucunya kelak.

Karena dengan awamnya masyarakat tentang ilmu keagamaan sehingga mempermudah para tokoh untuk menyampaikan ceramah atau motivasi berbentuk lisan maupun perbuatan. Masyarakat Desa sini ketika para tokoh agama menyampaikan tentang ilmu agama mereka sangat antusias mendengarkannya dan ketika apa yang disampaikan oleh tokoh tersebut di dengar dengan baik maka semakin mudah peran tokoh dalam mengajak hal-hal tentang perilaku yang berbau agamis. Seorang tokoh sangat mudah menjalankan perannya karena warga sangat antusias dalam mendengarkan pembicaraan tentang keagamaan seorang tokoh sangat baik jadi sangat mudah untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan. Selain masih awam tentang hal tentang keagamaan dan gotong royong yang kuat masyarakat Dusun Karang Sari Desa Tanjung Putus Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat juga rasa ingin tahu dari masyarakat juga tinggi sehingga mempermudah tokoh untuk menyampaikannya. Peran tokoh dalam menjalankan tugasnya sedikit dipermudah dengan rasa ingin tahu masyarakat yang tinggi, selain itu mereka juga mempunyai kesadaran akan kurangnya pengetahuan tentang hal keagamaan akan merusak moral bagi keturunan selanjutnya untuk anak cucunya kelak. Karena dengan awamnya masyarakat tentang ilmu keagamaan sehingga mempermudah para tokoh untuk menyampaikan ceramah atau motivasi berbentuk lisan maupun perbuatan.

Seorang tokoh sangat mudah menjalankan perannya karena warga sangat antusias dalam mendengarkan pembicaraan tentang keagamaan seorang tokoh. Seorang pemimpin masyarakat dalam menjalankan tugasnya tidaklah mungkin tidak pernah mengalami hal-hal yang menjadi penghambat dalam menjalankan perannya berikut merupakan paparan dari beberapa tokoh agama dalam menjalankan tugas sebagai seorang tokoh dalam masyarakat Dusun Karang Sari Desa Tanjung Putus Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat. Seorang tokoh agama merasa terhambat ketika menyampaikan pendapatnya terkadang kurang di dukung oleh masyarakat selain itu seorang tokoh dalam menjalankan perannya untuk mengadakan hal-hal berkaitan keagamaan seperti kegiatan pengajian, pendidikan madrasah ataupun yang lainnya masih sangat sulit di karenakan kurangnya ekonomi dari masyarakat tersebut.

Selain dari kurangnya ekonomi dari seorang tokoh untuk memperjuangkan perannya dalam meningkatkan sikap keagamaan masyarakat ada faktor lain yang bisa mempersulit untuk menjalankan peran selanjutnya. Ketika diadakan kegiatan keagamaan masyarakat kurang menghayati tentang makna keagamaan yang sebenarnya terkadang mereka masih memandang rasa tidak enak, malu dan sebagainya ketika tidak menghadiri kegiatan tersebut padahal tujuannya kegiatan tersebut untuk meningkatkan sikap keagamaan masyarakat. Misalnya kita adakan kegiatan yasin rutin pada hari jum'at siang untuk kaum ibu-ibu, mereka semua banyak yang ikut kegiatan tersebut, akan tetapi mereka datang bukan karena kegiatan yasinnya akan tetapi karena ada arisan dalam acara tersebut.

Selain kurang sadarnya masyarakat akan penting hal keagamaan mereka juga kalah dengan kebiasaan lingkungannya yang kurang agamis. Ketika menyampaikan hal-hal tentang agama mereka masih banyak yang belum bisa menalar tentang hal tersebut, karena mereka sebagian besar berpendidikan rendah dan juga terbiasa bekerja cocok tanam ataupun bertani di kebun sampai penuh sehingga mereka kurang memperhatikan hal-hal yang berbau keagamaan. Penyampaian masalah agama berkaitan juga dengan masalah sosial ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, maka sebagai tokoh agama yang ulet ulet dan telaten juga mendapatkan kesulitan dalam mengajarkan agama kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan minimnya bantuan pemerintah untuk kegiatan keagamaan.

Berdasarkan keterangan di atas peneliti dapat menganalisis dengan adanya pentingnya seorang tokoh agama dalam masyarakat sangatlah berpengaruh juga terhadap sikap masyarakatnya, Karena tokoh agama adalah seorang yang dianggap cakap, berilmu pengetahuan yang tinggi, berakhlak mulia, mempunyai keahlian dibidang agamanya baik ritual keagamaan sampai wawasan keagamaan yang dapat dijadikan panutan oleh masyarakat sekitarnya. Dengan kata lain tokoh Agama adalah orang-orang terkemuka dan terpandang serta sebagai pemimpin nonformal di kalangan masyarakat. Mereka inilah yang bergelut dan pengabdian demi kepentingan di lingkungan masyarakat, karena merekalah yang mampu menentukan ataupun

menempatkan dirinya ditengah-tengah masyarakat pada umumnya, kemudian akan mengambil tugas-tugas kemasyarakatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Tokoh Agama adalah sejumlah orang Islam yang karena pengaruhnya begitu luas dan besar dalam masyarakat muslim, baik pengetahuannya perjuangan menegakkan syariat Islam perilaku yang baik dan diteladani maupun kharismaniknya cukup disegani masyarakat.

Tokoh agama bisa disebut dengan tokoh nonformal karena kemampuannya dan kharismaniknya, diikuti banyak orang walaupun pemimpin tersebut tidak memimpin sebagai organisasi, tetapi kehadirannya ditengah masyarakat diakui sebagai orang yang berpengaruh terhadap pengembangan agama Islam dan mau berkorban baik materi maupun jiwa mereka sekalipun. Jalur komunikasi mereka sangat berdaya guna karena tokoh agama mempunyai hubungan batin yang erat dengan pemeluk agama

Berperan sebagai informan dan edukatif, dimana tokoh agama memposisikan dirinya sebagai dai yang menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat terutama tentang motivasi keberagamaan masyarakat yang kurang dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan Al-Qura'an dan As-Sunnah Nabi Muhammad SAW Berperan sebagai konsultatif, dimana tokoh agama menyediakan dirinya untuk memikirkan persoalan yang dihadapi masyarakat terutama permasalahan keagamaan yang masih banyak membutuhkan pembinaan.

Faktor pendukung peran tokoh agama, menurut yang ada pada ada di lapangan bahwasanya faktor pendukung seorang tokoh dalam menjalankan perannya yaitu masyarakat masih terlalu awam tentang hal keagamaan dan sistem gotong royong masyarakatnya juga sangat baik, mereka sangat antusias dalam mendengarkan apa yang disampaikan, selain itu rasa ingin tahu masyarakat juga masih sangat tinggi, sehingga para tokoh masih sangat didukung dengan kondisi masrayat yang seperti itu.

Tokoh agama disini menjadi ujung tombak penentu keberhasilan sikap keberagamaan harus memiliki pengetahaun yang lebih terhadap keagamaan dibandingkan dengan yang lainya untuk mencermati persoalan yang muncul dalam masyarakat.

Sikap saling tolong menolong antar warga merupakan sikap yang tidak asing lagi dilakukan oleh warga masyarakat kawasan Desa sendang, secara harfiah, *ta'awun* artinya tolong menolong dan saling membantu atau dengan kata lain kerjasama, bukan hanya kerja secara bersama-sama. Kerjasama adalah bekerja bersama-sama dengan suatu koordinasi yang baik, dibingkai dengan kebaikan dan kebenaran. Diantara maksud *Ta'awun* dalam kebajikan adalah menghilangkan atau paling tidak mengurangi kesulitan orang lain. Orang yang suka menolong akan mendapatkan pertolongan dari Allah SWT.

Diantara bentuk saling tolong menolong yang dilakukan warga masyarakat misalnya, ketika masjid mengalami kerusakan dilakukan renovasi karena memang sudah terdapat kerusakan-kerusakan yang bisa membahayakan para jamaahnya. Maka dengan senang hati mereka membantu tenaga menyumbang pasir dan material lain langsung diserahkan kepada pengurus masjid. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwasanya Teciptanya peran tokoh agama dengan mudah dikarenakan sistem gotong royong warga setempat yang masih sangat baik sehingga dalam menyampaikannya didasari atas rasa saling tolong menolong.

Kesenjangan sosial ekonomi juga dijadikan alasan karena Ekonomi merupakan faktor penting dalam kelangsungan hidup manusia. Padatnya aktifitas ekonomi yang membuat mereka tidak memiliki waktu untuk memperbaiki sikap keagamaan secara keseluruhan kegiatn ekonomi di mulai sejak pagi sampai menjelang malam sedikit waktunya untuk bisa mengumpulkan waktunya hanya sekedar sholat saja di masjid, sangat sulit untuk mengadakan kegaitan-kegiatan keagamaan lainya. Semakin dangkalnya pengetahuan tentang keagamaan sehingga menyebabkan minimnya sikap keagamaan yang dimiliki oleh masyarakat.

Bagitu juga Pemerintah merupakan ujung tombak dalam pengendalian semua sistem yang berjalan di masyarakat. Kestabilan sosial dan juga sikap masyarakat adalah tugas pokok pemerintah. Sebagaimana yang terlihat di kawasan Dusun Karang Sari Desa Tanjung Putus Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat, sehingga dalam peran tokoh melaksanakan

tugasnya dalam meningkatkan sikap keagamaan kurang berjalan secara efektif karena kurangnya dukungan penuh dari pemerintah seperti halnya terkait dengan pendanaan yang dibutuhkan untuk meningkatkan sikap keagamaan tersebut. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwasanya pendidikan, sosial ekonomi dan peran pemerintah setempat sangatlah menentukan keberhasilan sikap kebergamaan masyarakat karena dengan kekompakan semuanya akan menjadikan mudah untuk menjalankan peran tokoh agama dalam meningkatkan motivasi keberagamaan masyarakat di Dusun Karang Sari Desa Tanjung Putus Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian pada pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran tokoh agama dalam meningkatkan keberagamaan masyarakat di dusun Karang Sari Desa Tanjung Putus Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat, yaitu:
 - a) Menyampaikan pengetahuan ataupun ceramah harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.
 - b) Mengajak dan mengarahkan masyarakat untuk melakukan hal-hal positif.
 - c) Meningkatkan sikap keagamaan masyarakat
 - d) Memantau kondisi semua warga dalam keseharian masyarakat khususnya dalam masalah agama.
 - e) Mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan rutin.
 - f) Mengadakan pertemuan semua tokoh masyarakat khususnya bagi tokoh agama 3 bulan sekali guna untuk memusyawarahkan masalah-masalah ataupun kondisi keagamaan di masyarakat.
 - g) Membimbing dan mengarahkan masyarakat
 - h) Memberikan nasehat dan arahan.
 - i) Mengajak masyarakat untuk melakukan shalat jama'ah dan kegiatan keagamaan lainnya.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat peran tokoh agama dalam meningkatkan keberagamaan pada masyarakat di dusun Karang Sari Desa Tanjung Putus Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat, yaitu:
 - a) Faktor yang mendukung peran tokoh agama dalam meningkatkan keberagamaan pada masyarakat di dusun Karang Sari Desa Tanjung Putus Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat, yaitu:
 - 1) Pengetahuan masyarakat tentang agama masih awam dan sistem kegotong royongan yang dibentuk dalam masyarakat.
 - 2) Keuletan tokoh agama yang sangat baik
 - 3) Rasa ingin tahu masyarakat yang tinggi
 - 4) Masyarakat mempunyai kesadaran akan kurangnya pengetahuan tentang hal keagamaan.
 - b) Faktor yang menghambat peran tokoh agama dalam meningkatkan keberagamaan pada masyarakat di dusun Karang Sari Desa Tanjung Putus Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat, yaitu:
 - 1) Ketika menyampaikan pendapatnya, tokoh agama terkadang kurang di dukung oleh masyarakat.
 - 2) Dalam menjalankan perannya untuk mengadakan hal-hal berkaitan keagamaan seperti kegiatan pengajian, pendidikan madrasah ataupun yang lainnya masih sangat sulit di karenakan kurangnya ekonomi dari masyarakat tersebut.
 - 3) Masyarakat kurang menghayati tentang makna keagamaan yang sebenarnya.
 - 4) Kebiasaan lingkungannya yang kurang agamis
 - 5) Sebagian besar masyarakat berpendidikan rendah
 - 6) Masyarakat bekerja cocok tanam ataupun bertani di kebun sampai sehari penuh sehingga mereka kurang memperhatikan hal-hal yang berbaur keagamaan.
 - 7) Minimnya bantuan pemerintah tentang dana untuk melaksanakan kegiatan keagamaan

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosehan dan Andi Bahruddin Malik, 2003, *Ulama dalam Penyebaran Pendidikan dan Khazanah Keagamaan*, Jakarta: Pringggondani Betseri.
- Arifin, H.M. 1993, *Psikolohi Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Faqih, Aunur Rahim, 2002, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Jakarta: UII Press.
- Jalaluddin, 2002, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kadir, Muslim A., 2003, *Ilmu Islam Terapan Menggagas Paradigma Amali dalam Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kountur, Ronny, 2009, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Buana Printing.
- Mubarok, Achmad, 1999, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Nata, Abuddin, 2015, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, 2006, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Purwanto, M.Ngalim, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Soekamto, Soejono, 1990, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Takariawan, Cahyadi, 2010, *Tegar di Jalan Dakwah*, Surakarta: Era Adicipta Intermedia